

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan atau meminta keterangan, terjemahan bebas untuk konsep ini adalah siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.¹

Model inkuiri menekankan pada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan. Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan atau permasalahan. Investigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratorium atau aktivitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Proses yang dilakukan mencakup pengumpulan informasi, membangun pengetahuan dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang diselidiki. Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran mendalam, dimana siswa belajar secara aktif dan memahami materi pelajaran secara signifikan. Belajar secara inkuiri tidak hanya merupakan kegiatan

¹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri; Metode Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 7.

menjawab pertanyaan saja, namun mencakup kegiatan penyelidikan (investigasi), eksplorasi, menanyakan, mencari, meneliti dan belajar. Kegiatan utama dalam pembelajaran inkuiri adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan observasi dan mengemukakan ide.²

Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistemis, kritis, logis dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Model pembelajaran inkuiri ini sering juga dinamakan *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti menemukan. Hal senada juga disampaikan oleh Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar secara kritis, analitis dan dialektis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.³ Oleh karena itu model pembelajaran inkuiri ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam atas konsep pembelajaran dengan gaya yang mereka sukai, dan menjadi pemikir kritis yang lebih baik.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran inkuiri menempatkan guru tidak hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara

² Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 221.

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 115-116.

guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan pendekatan inkuiri. Penerapan pembelajaran inkuiri merupakan pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Siswa yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal. Namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.⁴

b. Macam-macam Model Pembelajaran Inkuiri

1) Inkuiri Terkontrol

Inkuiri terkontrol merupakan kegiatan inkuiri di mana masalah atau topik pembelajaran berasal dari guru atau bersumber dari buku teks yang ditentukan oleh guru. Dalam tahap ini, guru memegang kontrol penuh atas seluruh proses pembelajaran. Meski demikian tidak berarti bahwa guru sama sekali tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat, guru harus tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hanya saja porsi mereka masih sedikit, mungkin hanya sebatas mengajukan pertanyaan yang sifatnya *closes-ended*.⁵

2) Inkuiri Terbimbing

Pada tahap ini siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang

⁴ H. Burhanuddin, "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2017): 3.

⁵ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, 17.

dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan yang intensif dari guru. Tugas guru lebih seperti memancing siswa untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.⁶

Inkuiri jenis ini cocok untuk diterapkan dalam konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu. Orlich menyatakan ada beberapa karakteristik dari inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan yaitu:⁷

- a) Siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik sehingga membuat inferensi atau generalisasi
- b) Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai
- c) Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemain kelas
- d) Tiap-tiap siswa berusaha untuk membangun polayang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas
- e) Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran
- f) Guru memotivasi semua siswa untuk mengomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa dalam kelas.

3) Inkuiri Terencana

Dalam inkuiri terencana, siswa difasilitasi untuk dapat mengidentifikasi masalah dan merancang proses penyelidikan. Siswa dimotivasi untuk mengemukakan gagasannya dan merancang cara untuk menguji gagasan tersebut. Untuk itu siswa perlu memiliki perencanaan yang baik

⁶ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, 17.

⁷ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, 18.

dalam melatih keterampilan berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis argumen dan data, membangun dan mensintesis ide-ide baru, memanfaatkan ide-ide yang awalnya memecahkan masalah serta mengeneralisasikan data. Guru berperan dalam mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentatif yang menjadikan kegiatan belajar lebih menyerupai kegiatan penelitian seperti yang biasa dilakukan oleh para ahli.⁸

4) Inkuiri Bebas

Siswa diberi kebebasan untuk menentukan masalah lalu dengan seluruh daya upayanya memecahkan masalah tersebut. Pada hal ini, siswa didorong untuk belajar secara mandiri dan tidak lagi hanya mengandalkan instruksi dari guru. Oleh karenanya siswa selain harus responsif, juga tertuntut harus tetap teliti. Guru hanya akan berperan sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung, berperan pasif. Namun pada akhir pembelajaran, guru akan memberikan penilaian serta masukan-masukan yang membangun, sehingga kedepannya siswa dapat menjalani proses pembelajaran secara lebih baik.⁹

c. Kelemahan dan Keunggulan Model Pembelajaran Inkuiri

1) Keunggulan Model Pembelajaran Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan, oleh karena itu ada beberapa keunggulan diantaranya:¹⁰

- a) Model pembelajaran inkuiri merupakan model yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan

⁸ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, 19.

⁹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, 19.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 208.

psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna.

- b) Model pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Model pembelajaran inkuiri merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Keunggulan lain adalah model pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

2) Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

Disamping memiliki keunggulan, metode pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan, diantaranya yaitu:¹¹

- a) Jika model pembelajaran inkuiri digunakan sebagai model pembelajaran maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 208-209.

inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Secara umum, proses pembelajaran inkuiri adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:¹²

1) Orientasi

Orientasi merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran *responsive*. Pada langkah ini guru atau pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi adalah:

- a) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada satu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki tertentu. Beberapa hal yang diperhatikan dalam merumuskan masalah diantaranya adalah:

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik.
- b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki dengan jawaban pasti.
- c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik.

¹² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 123-125.

3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dalam konteks ini, hipotesis yang dimaksud adalah ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang mendorongnya untuk merumuskan jawaban sementara, atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu masalah yang sedang dibahas. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kuat, sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis.

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Adapun yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran. Seringkali banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat,

sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data yang relevan.

e. Landasan Normatif Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud disini termasuk penggunaan media pembelajaran secara umum, seperti buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien. Model pembelajaran Inkuiri disini adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk belajar secara maksimal mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹³ Hal tersebut sesuai dengan Allah berfirman dalam Q.S. Fushilat [41]: 53.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ
أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?” (Q.S. Fushilat [41]: 53)

Ayat di atas menjanjikan bantuan bagi yang hendak berfikir secara obyektif. Allah berfirman: *Kami akan memperlihatkan kepada mereka dalam waktu yang tidak terlalu lama ayat-ayat, yakni tanda-tanda kekuasaan serta kebenaran firman-firman, Kami*

¹³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 14.

di segenap ufuk dan juga pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa ia, yakni al-Qur'an itu, adalah benar. Apakah mereka tidak menggunakan pikiran mereka untuk memahami bukti-bukti yang terdapat dalam al-Qur'an sendiri dan apakah belum cukup bahwa Tuhan Pemelihara dan Pembimbing-mu, wahai Nabi, *Maha Menyaksikan segala sesuatu? Ingatlah bahwa sesungguhnya mereka adalah dalam keraguan dan peningkaran tentang pertemuan dengan Tuhan mereka* karena tidak menyadari kebesaran dan kekuasaan Allah. Ingatlah bahwa sesungguhnya Dia, dengan ilmu dan kuasa-Nya, menyangkut segala sesuatu adalah maha meliputi. Tidak sesuatu pun yang luput dari-Nya.¹⁴

Pada masa hidup nabi Muhammad saw. ayat-ayat yang dijanjikan oleh ayat ini untuk diperlihatkan antara lain adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika itu, antara lain kemenangan yang diraih oleh nabi saw dalam peperangan-peperangan beliau di sekian banyak daerah serta kematian tokoh-tokoh kaum musyrikin, sedang sesudah beliau wafat silih berganti peristiwa-peristiwa kemenangan yang diraih kaum muslimin. Dapat juga ayat-ayat di segenap ufuk dan diri mereka yang diperlihatkan oleh Allah itu adalah rahasia-rahasia alam serta keajaiban ciptaan-Nya pada diri manusia – yang diungkap melalui penelitian dan pengamatan ilmuwan, dan yang kesemuannya membuktikan keesaan dan kekuasaan-Nya sekaligus menunjukkan kebenaran informasi al-Qur'an. Sayyid Quthub memilih pendapat ini. Ulama ini menulis bahwa Allah telah membuktikan kebenaran janji-Nya. Allah telah mengungkap buat manusia ayat-ayat-Nya di ufuk sepanjang empat belas abad sejak penyampaian janji ini. Dia telah mengungkap ayat-ayat-Nya yang terdapat pada diri manusia, dan sampai kini masih saja Allah mengungkapnya karena setiap saat lahir suatu penemuan hakikat baru yang

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 12, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 90.

belum dikenal sebelumnya. Demikian Sayyid Quthub yang lebih jauh mengungkap sekelumit dari penemuan-penemuan menyangkut alam.¹⁵

Dalam konteks ayat ini, penggunaan kata *Kami* dalam firman-Nya (سنريهم) *sanurihim/Kami akan memperlihatkan kepada mereka* mengisyaratkan perlunya keterlibatan manusia melalui para ulama dan cendekiawan guna menemukan dan menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah dan kebenaran al-Qur'an. Kata (سهيدي) *syahid* pada firman-nya: (أولم يكف بربك أنه) (على كل شيء شهيد) *awa lam yakfi Rabbika annahu'ala kulli syai'in syahid* dapat dipahami sebagai pelaku, yakni Dia Maha Menyaksikan, dapat juga sebagai objek, yakni Allah Maha disaksikan. Ke mana pun mata anda memandang atau pikiran anda tertuju, di sana anda menemukan bukti tentang wujud dan keesaan-Nya, gilirannya membuktikan bahwa informasi al-Qur'an adalah *haq*.¹⁶

Kesimpulan dalam penjelasan ayat di atas adalah ayat tersebut memberikan anjuran kepada manusia untuk memperhatikan, mengamati secara kritis, logis, dan objektif terhadap segala sesuatu yang ada di bumi dan melakukan introspeksi diri, bahwa semua itu merupakan tanda-tanda kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang telah dijelaskan pada Al-Qur'an. Dengan melakukan kajian secara kritis dan logis, maka akan menambahkan pengetahuan dan keimanan akan adanya sang pencipta.

2. Daya Ingat

a. Pengertian Daya Ingat

Kesan-kesan yang tertinggal dari pengamatan di dalam diri manusia yang berupa tanggapan-tanggapan maupun pengertian itu disimpan untuk sewaktu-waktu dikeluarkan lagi. Daya untuk

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 12, 91.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 12, 92.

menyimpan dan mengeluarkan kesan-kesan itu disebut daya ingatan. Lain daripada pengamatan yang terkait oleh waktu dan tempat serta berlaku pada waktu sekarang, maka fungsi ingatan tidak terkait waktu dan tempat serta berhubungan dengan waktu lampau. Sifat-sifat ingatan pada tiap-tiap orang berbeda-beda. Ada orang yang dapat menyimpan kesan-kesan dalam waktu yang lama, tidak lekas dilupakan dan ada yang sebaliknya. Ada yang mudah mengingat (memproduksi kesan-kesan) pada waktu bilamana saja dan di mana saja, tetapi ada juga yang sukar mengingat sesuatu jika tidak pada waktu dan tempat tertentu.¹⁷

Ingatan atau memori merupakan kekuatan psikologis untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan, informasi, pesan yang pernah diterima. Ingatan berkaitan dengan masa lampau, karena apa yang bisa diingat adalah sesuatu yang pernah dipahami, dipelajari, ataupun diperoleh tanpa sengaja. Salah satu bentuk perubahan yang diharapkan terjadi melalui belajar adalah bertambahnya informasi ataupun data dalam kesadaran seseorang, sehingga suatu saat dibutuhkan informasi atau data tersebut dapat digunakan oleh individu. Dalam peristiwa inilah ingatan berfungsi.¹⁸

Menurut Eric Jensen dan Karen Markowitz ingatan merupakan suatu proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya, menurut Jensen ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk lain. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan masa depan. Masyarakat awam mengira bahwa ingatan adalah tempat khusus penyimpanan informasi sehingga, zaman dahulu diduga oleh mereka bahwa

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 36-17.

¹⁸ Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islami: Dilengkapi dengan Pendidikan Seks bagi Anak-anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), 41.

dalam ingatan berjejal tumpukan masa lalu. Jadi dari penjelasan tersebut, ingatan merupakan kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit dan unik di seluruh bagian otak. Ia terus berubah dan berkembang sejalan dengan bertambahnya informasi yang disimpan.¹⁹

Menurut Kohnstamm ingatan ialah semua macam pekerjaan jiwa yang berhubung-hubungan di dalam waktu. Hal ini berarti bahwa kegiatan mengingat itu selalu berhubungan dengan masalah waktu (lampau, sekarang dan yang mendatang). Sedang William Stern berpendapat bahwa ingatan sebagai hubungan pengalaman dengan masa yang lampau. Ini berarti bahwa pengalaman yang terjadi pada waktu lampau yang telah melekat di dalam jiwa (kesadaran) itu dapat dimunculkan kembali pada waktu sekarang. Disamping itu pendapat secara umum mengatakan bahwa ingatan adalah kekuatan jiwa untuk mencamkan/menerima, menyimpan, dan mereproduksi kembali kesan-kesan yang telah lampau.²⁰ Setiap individu dengan aktivitas kegiatannya dalam mengingat sesuatu tidak semata-mata hanya ditentukan oleh pengaruh dan proses yang berlangsung di waktu kini, tetapi juga dapat ditentukan oleh pengaruh dan proses di masa yang lampau.

Dengan demikian, kita dapat menyebutkan adanya berbagai sifat ingatan yang baik. Ingatan cepat artinya mudah dalam mencamkan sesuatu hal tanpa menjumpai kesukaran. Ingatan setia artinya apa yang telah diterima (dicamkan) itu akan disimpan sebaik-baiknya, tak akan berubah-ubah, jadi tetap cocok dengan keadaan waktu menerimanya. Ingatan teguh (kuat) artinya dapat menyimpan kesan dalam waktu

¹⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 128.

²⁰ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 150-151.

yang lama, tidak mudah lupa. Ingatan luas artinya dapat menyimpan banyak kesan-kesan. Ingatan siap artinya mudah dapat mereproduksi kesan yang telah disimpannya.²¹

b. Pembagian Daya Ingat

1) Daya Ingat Audial

Daya ingat audial sangat penting bagi perkembangan bahasa lisan, baik berupa resepsi ataupun ekspresi. Orang yang mendapat kendala dalam daya ingat audialnya, maka akan mendapatkan kesulitan dalam mengetahui dan mengidentifikasi suara-suara yang pernah didengarnya, memaknai kata-kata ataupun angka-angka, dan kesulitan mengikuti proses pembelajaran. Kendala bahasa lisan yang berupa resepsi yang berkaitan dengan lemahnya daya ingat audial barangkali dapat diketahui dari mereka yang terbiasa menggunakan bahasa isyarat, gestur, ataupun mimik tanpa suara dalam berkomunikasi. Dalam kemampuan membaca, seringkali mereka tidak mampu menghubungkan suara dari huruf dengan simbol tertulis dan mengeja secara lisan. Daya ingat audial sangat penting untuk mempelajari rangkaian suara dengan benar.²²

2) Daya Ingat Visual

Daya ingat visual sangat penting untuk belajar mengeja huruf, angka, dan kata-kata yang tertulis. Daya ingat visual juga sangat penting untuk kemampuan bahasa tulis, melukis gambar, menguraikan persoalan indrawi, dan belajar berbagai peralatan dan permainan.²³

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 44-45.

²² Amr Hasan Ahmad Badran, *Cara Islam Mencerdaskan Otak*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2010), 37.

²³ Amr Hasan Ahmad Badran, *Cara Islam Mencerdaskan Otak*, 37.

3) Daya Ingat Motorik

Daya ingat motorik mencakup kemampuan menyimpan model-model gerakan, mengingat dan mengulangnya kembali. Imajinasi visual dapat membantu kita untuk mengetahui model-model gerakan secara menyeluruh. Daya ingat motorik memungkinkan tersistematikannya tubuh dalam melaksanakan serangkaian gerakan dengan mudah. Indra perasa dan penyentuh yang sensitif terhadap gerakan merupakan faktor penting untuk mengetahui bentuk-bentuk gerakan. Jika seseorang mempunyai gangguan dalam daya ingat motorik, maka dia seringkali mendapatkan kesulitan dalam belajar berbagai keterampilan, misalnya memakai dan melepaskan pakaian, menulis, melemparkan bola, dan menggunakan berbagai peralatan.²⁴

c. Meningkatkan Daya Ingat

Perlu diketahui bahwa kita cenderung mengingat (1) Informasi yang membantu kita untuk tetap hidup, (2) Sesuatu yang menarik minat kita, (3) Sesuatu yang berarti bagi kita, (4) Sesuatu yang kita latih, dan (5) Sesuatu yang kita hubungkan dengan pembelajaran masa lalu. Sementara itu, kita cenderung melupakan (1) Sesuatu yang tidak berarti bagi kita, (2) Sesuatu yang tidak melibatkan kita, (3) Sesuatu yang tidak kita latih, ulang atau gunakan, dan (4) Sesuatu yang terlalu menyakitkan untuk diingat.²⁵

Otak manusia menerima dan memproses sejumlah besar informasi yang indrawi dipicu oleh kira-kira 100 juta *neuron* yang memiliki kapasitas untuk membuat triliunan sambungan antarsel. *Neuron* sendiri adalah tipe sel otak. Ada dua tipe sel otak yaitu, *neuron* dan *glial*. Sambungan antarsel tersebut difasilitasi oleh *nourotransmitter*, yaitu molekul yang bertindak sebagai pembawa pesan antarsel.

²⁴ Amr Hasan Ahmad Badran, *Cara Islam Mencerdaskan Otak*, 38.

²⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 136.

Keseimbangan sekitar 50 jenis *neurotransmitter* merupakan kunci fungsi mental optimal. Sebaliknya, kekurangan *neurotransmitter* dapat menyebabkan gangguan perilaku, *mood*, dan ingatan. Para *neuroendocrinolog* menyatakan bahwa keseimbangan kimiawi tubuh penting untuk ingatan. Triliunan sambungan antarsel yang saling berhubungan mengaktifkan pembelajaran, kesadaran, kecerdasan dan ingatan kita. Ingatan seseorang akan tumbuh karena sering dipakai. Ia ibarat bola salju yang bergerak menuruni lembah dengan kecepatan yang semakin tinggi dan menjadi semakin besar. Seolah-olah ingatan manusia tidak pernah penuh. Semakin banyak seseorang belajar, semakin banyak keterkaitan yang dapat dibuat oleh ingatan seseorang. Secara tidak sadar melalui belajar yang terus menerus, ingatan seseorang terus meningkat. Ingatan seseorang akan terus meningkat jika ia mau belajar memahami ingatan dan menerapkan strategi-strategi tentang ingatan.²⁶

Menurut seorang tokoh psikologi, terdapat tiga jenis proses mengingat ini, yaitu:²⁷

- 1) *Recall* yaitu proses mengingat kembali informasi yang dipelajari di masa lalu tanpa petunjuk yang dihadapkan pada organisme. Contohnya, mengingat merek sebuah mobil tanpa adanya mobil yang sedang diingatnya tersebut.
- 2) *Recognition* yaitu proses mengenal kembali informasi yang sudah dipelajari melalui suatu petunjuk yang dihadapkan pada organisme. Contohnya, mengingat merek mobil ketika melihat bendanya atau bentuk mobilnya.
- 3) *Reintegrative* yaitu proses mengingat dengan menghubungkan berbagai informasi menjadi suatu konsep atau cerita yang cukup kompleks.

²⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 136

²⁷ Mita Beti Umainsih, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Memori Untuk Meningkatkan Daya Ingat Dan Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 7, no. 2, (2017): 90.

Contohnya, ketika Anda ditanya sebuah nama, misalnya si Pitung, maka akan teringat banyak hal dari nama tersebut karena anda telah menonton filmnya.

Hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain:²⁸

- 1) Menyuarakan menambah pencaman. Pencaman bahan akan lebih berhasil apabila orang tidak saja membaca bahan pelajaran, tetapi juga menyuarakannya dan mengulang-ulangnya. Hal yang demikian itu diperlukan sekali terutama kalau yang dicamkan adalah perumusan-perumusan yang harus diingat secara tepat, ejaan-ejaan dan nama-nama asing, atau hal-hal yang sukar.
- 2) Pembagian waktu belajar yang tepat menambah pencaman. Belajar secara borongan, yaitu sekaligus banyak dan dalam jangka waktu yang lama umumnya kurang menguntungkan.
- 3) Penggunaan metode belajar yang tepat mempertinggi pencaman. Dalam hubungan ini kita mengenal adanya tiga macam metode belajar, yaitu:
 - a) Metode keseluruhan atau metode G (*Ganzlern method*), yaitu metode menghafal dengan mengulang berkali-kali dari permulaan sampai akhir.
 - b) Metode bagian atau metode T (*Teillernmethode*), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian itu dihafal.
 - c) Metode campuran atau metode V (*Vermittelendermethode*) yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar dahulu, selanjutnya di pelajari dengan metode keseluruhan.

²⁸ Sumadi Suaryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 45-46.

d. Landasan Normatif Daya Ingat Siswa

Ingatan merupakan hubungan antara pengalaman dengan masa lalu. Dengan kemampuan mengingat pada manusia, maka ini menunjukkan bahwa manusia mampu menerima, menyimpan dan menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang pernah dialami, sama halnya dengan memunculkan kembali sesuatu yang pernah terjadi dan tersimpan dalam ingatan.²⁹ Berdasarkan penejelasan tersebut, Allah berfirman dalam Q.S. ar-Ra'd [13]: 28 sebagai berikut.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram disebabkan karena dzikrullah. Sungguh, dengan mengingat Allah, hati menjadi tentram.”* (Q.S. ar-Ra'd [13]: 28).

Orang-orang yang mendapat petunjuk Ilahi dan kembali menerima tuntunan-Nya sebagaimana disebut pada ayat yang lalu itu, adalah orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram setelah sebelumnya bimbang dan ragu. Ketentraman itu yang bersemi di dada mereka disebabkan karena dzikrullah yakni mengingat Allah, atau karena ayat-ayat Allah yakni al-Qur'an yang sangat mempesona kandungan dan redaksinya. Sungguh! Camkanlah bahwa hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tentram. Orang-orang yang beriman dan beriman saleh, seperti yang keadaannya seperti itu, yang tidak akan meminta bukti-bukti tambahan dan bagi mereka itulah kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan bagi mereka juga tempat kembali yang baik yaitu surga.³⁰

²⁹ Umainingsih, 87.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 587.

Dziki/dzikir (ذَكَرَ) pada mulanya berarti mengucapkan dengan lidah. Walaupun makna ini kemudian berkembang menjadi “mengingat”. Namun demikian, mengingat sesuatu seringkali mengantar lidah menyebutnya. Demikian juga menyebut dengan lidah dapat mengantar hati untuk mengingat lebih banyak lagi apa yang disebut-sebut itu. Kalau kata “menyebut” dikaitkan dengan sesuatu, maka apa yang disebut itu adalah namanya. Karena itu ayat di atas dipahami dalam arti menyebut nama Allah. Selanjutnya nama sesuatu terucapkan apabila ia teringat disebut sifat, perbuatan maupun peristiwa yang berkaitan dengannya. Dari sini dzikrullah dapat mencakup makna menyebut keagungan Allah, surga atau neraka-Nya, rahmat dan siksa-Nya atau perintah dan larangan-Nya dan juga wahyu-wahyu-Nya.³¹

Kata (أَلَا) *ala* digunakan untuk meminta perhatian mitra bicara menyangkut apa yang akan diucapkan. Dalam konteks ayat ini adalah tentang dzikrullah yang melahirkan ketentraman hati. Thabathaba'i menggarisbawahi bahwa kata (تَطْمَئِنُّ) *tathma'innu* / *menjadi tentram* adalah penjelasan tentang kata sebelumnya yakni beriman. Iman tentu saja bukan sekedar pengetahuan tentang objek iman, karena pengetahuan tentang sesuatu, belum mengantar kepada keyakinan dan ketentraman hati. Ilmu tidak menciptakan iman. Bahkan bisa saja pengetahuan itu melahirkan kecemasan atau bahkan pengingkaran dari yang bersangkutan. Memang ada sejenis pengetahuan yang melahirkan iman, yaitu pengetahuan yang disertai dengan kesadaran akan kebesaran Allah, serta kelemahan dan kebutuhan makhluk kepada-Nya. Ketika pengetahuan dan kesadaran itu bergabung dalam jiwa seseorang, maka ketika itu lahir ketenangan dan ketentraman. Ketika seseorang menyadari bahwa Allah adalah penguasa tunggal dan pengatur alam raya dan yang dalam genggaman

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 6, 587.

tangan-Nya segala sesuatu, maka menyebut-nyebut nama-Nya, mengingat kekuasaan-Ny, serta sifat-sifat-Nya yang agung, pasti akan melahirkan ketenangan dan ketentraman dalam jiwanya.³²

Kesimpulan dalam penjelasan ayat di atas adalah ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa kita harus senantiasa mengingat. Orang-orang yang selalu kembali kepada Allah dan menyambut kebenaran itu adalah orang-orang yang beriman. Mereka adalah orang-orang yang ketika berdzikir mengingat Allah dengan membaca al-Qur'an dan sebagainya, hati mereka menjadi tenang. Hati memang tidak akan dapat tenang yanpa mengingat dan merenungkan kebesaran dan kemahakuasaan Allah dengan selalu mengharap keridhan-Nya. Keterkaitan ayat di atas dengan daya ingat yaitu dengan adanya ingatan tersebut mempermudah kita untuk mengingat informasi yang tersimpan dalam otak. Di dalam Islam, dengan mengingat Allah SWT dengan cara *dzikirullah* di sepanjang harinya maka kita akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman hati. Karena sesungguhnya yang memberi segala hal mengenai ingatan dan lupakan manusia adalah kehendak Allah SWT. Hal ini merupakan bukti bahwasannya manusia tidak ada yang sempurna melainkan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa Indonesia memiliki kesamaan filosofi dengan kata *Syajarah* dalam bahasa Arab yang berarti pohon. Pohon merupakan gambaran suatu rangkaian geologi, yaitu pohon keluarga yang mempunyai ketertarikan erat antara akar, batang, cabang, ranting, dan daun serta buah. Keseluruhan elemen pohon ini memiliki keterkaitan erat, kendatipun yang sering dilihat oleh manusia pada umumnya hanya

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 6, 588.

batang pohon saja, atau buahnya saja, akan tetapi adanya pohon dan buah tidak dapat dari peran akar. Itulah filosofi sejarah, yang mempunyai keterkaitan erat antara masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.³³ Sejarah kebudayaan Islam adalah ilmu untuk mempelajari sejarah dalam Islam, untuk mempelajari realitas yang terjadi dimasa lampau dan mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi untuk pedoman kehidupan kita dimasa kini dan masa yang akan datang.

Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Studi Islam* menyatakan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah Peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Diantara cakupannya itu ada yang berkaitan dengan agama Islam, sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebarannya, tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan penyebaran agama Islam tersebut, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik pemerintah, peperangan, pendidikan dan ekonomi.³⁴

Secara sederhana kebudayaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dan digunakan sebagai pedoman untuk memahami lingkungannya dan sebagai pedoman untuk memahami lingkungannya dan sebagai pedoman untuk mewujudkan tindakan dalam menghadapi lingkungannya, landasan peradaban Islam adalah kebudayaan Islam terutama wujud idealnya, sementara landasan kebudayaan Islam adalah agama.³⁵ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam merupakan peristiwa yang

³³ Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 5-6.

³⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Grafindo Persada), 363.

³⁵ Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, 8.

terjadi sebelum islam, pada masa nabi dan sesudahnya maupun kejadian yang terjadi dimasa lampau, dengan peristiwa politik, sosial maupun ekonomi yang dapat kita ambil nilai-nilainya untuk kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah Nabi dan para sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW.

b. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Membantu meningkatkan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap islam dan kebudayaanya, memberi bekal kepada siswa dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka, mendukung perkembangan agama Islam pada masa kini dan mendatang, di samping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kehidupan kebudayaan umat manusia.³⁶ Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memberikan kesan tersendiri bagi siswa untuk menumbuh kembangkan kesadaran siswa akan hakikat nilai-nilai sejarah dalam Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena kita tidak diperbolehkan untuk melupakan sejarah, karena melupakan sejarah sama saja kita melupakan sebuah proses dalam kehidupan.

c. Landasan Normatif Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan konsep agama yang luas dengan memberikan tuntunan pembelajaran yang bersifat menyeluruh meliputi seluruh aspek kehidupan umat manusia, tidak ada bagian dari kultural universal yang dikecualikan walaupun ada bagian yang hanya dijelaskan dasar-dasarnya saja.³⁷ Sesuai dengan apa yang telah Allah

³⁶ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 175.

³⁷ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 166.

SWT. firmankan dalam Q.S. Hud [11]: 120 yang berbunyi:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نَحْنُ بِمُتَّبِعِينَ فُؤَادَكَ

وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya : *“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu, dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”*. (Q.S. Hud [11]: 120).

Ayat ini menjelaskan tujuan penyampaian kisah rasul-rasul bagi Nabi Muhammad saw, umatnya, dan mereka yang tidak percaya. Demikian pula tujuan kehadiran tuntunan-tuntunan Illahi yang disampaikan kepada beliau mealui al-Qur'an serta kata akhir menyangkut orang-orang yang tidak percaya kepada kitab suci itu yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi, kemudian dijelaskan secara terperinci. Untuk kisah-kisah yang telah disampaikan dalam surah ini bahkan wahyu-wahyu yang lalu, ayat ini menegaskan bahwa dan semua kisah yang Kami kisahkan kepadamu, wahai Muhammad, sekarang dan yang akan datang demikian juga yang telah lalu dari berita-berita penting para rosul bersama umat mereka, baik yang taat maupun yang durhaka, *apa yang dengannya Kami teguhkan hatimu* guna menghadapi tugas-tugas berat yang dibebankan kepadamu dan bertambah yakinlah bahwa *telah datang kepadamu di sini*, yakni dalam surah atau kitab suci ini kebenaran mutlak yang sempurna, seperti tentang keesaan Allah dan keniscayaan hari kemudian serta terdapat juga didalamnya pengajaran yang sangat berharga dan peringatan bagi orang-orang mukmin.³⁸

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 6, 790.

Kata (و) *waldan* pada awal ayat ini berfungsi sebagai isyarat perpindahan kepada persoalan lain *atau* isyarat tentang permulaan uraian yang menutup sekaligus menyimpulkan kisah dan tuntutan-tuntutan surah ini. Kata (نثبت) *nutsabbit/Kami teguhkan* yakni menenangkan sehingga tidak bimbang dan gelisah. Dengan kisah-kisah itu, Rasulullah akan bertambah yakin bahwa apa yang beliau alami tidak berbeda dengan apa yang dialami oleh nabi-nabi sebelum beliau kerana seperti itulah rupanya sunnatullah/kebiasaan-kebiasaan yang berlaku bagi seluruh nabi dan umat mereka. Ini pada gilirannya akan mengantar kepada beliau lebih bersabar menghadapi gangguan dan akan semakin yakin bahwa pada akhirnya sukses akan beliau raih kerana Allah SWT selalu bersama utusan-utusan-Nya.³⁹

Kata (في هذه) *fi hadzihi/di sini* dipahami oleh banyak dalam arti dalam surah ini. Hal tersebut menurut mereka, kerana dalam sirah ini tersimpul secara sempurna kisah banyak rasul dibanding dengan surah-surah sebelumnya. Kata (فؤاد) *fu'ad* bisa dipersamakan dengan (قلب) *qalb/hati*. Namun demikian, kata tersebut lebih banyak digunakan untuk menunjuk pada wadah pengetahuan dan kesadaran yang sangat mantap. Asy-Sya'rawi menjelaskan bahwa *fu'ad* adalah wadah keyakinan. Ulama Mesir kenamaan itu melukiskan bahwa akal menerima aneka informasi melalui pancaindra yang dirangkai sebagai salah satu masalah *aqliyah*. Akal mengolahnya sampai apabila informasi itu sudah demikian eyakinkan dan tidak terbantahkan lagi, akal memasukkannya ke dalam *fu'ad/hati* dan menjadilah ia *aqidah*, yakni sesuatu yang terikat, tidak terombang ambing, dan tidak pula dimunculkan lagi ke permukaan untuk dibahas oleh akal. Karena itu, ia dinamai *aqidah* yang terambil dari kata *'uqdah* yakni sesuatu yang terikat. Jika demikian, *fu'ad* adalah sesuatu dalam diri manusia yang menampung

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 6, 791.

persoalan-persoalan yang tidak di diskusikan lagi karena akal sebelum memasukkannya ke dalam wadah itu telah selesai memikirkannya dan telah membolak-balikan segala segi sehingga mencapai keputusan yang mantap dan tidak dapat diubah.⁴⁰

Kesimpulan dari penjelasan ayat tersebut adalah Allah telah mengisahkan kepada Nabi Muhammad mengenai berita-berita para rasul yang hidup sebelum masa Rasulullah bahwasanya saat penyebaran Islam Allah meneguhkan hati untuk mengemban beban-beban tugas dalam menyampaikan risalah. Keterkaitan ayat ini dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat diharapkan mampu memberikan wawasan yang memadai bagi generasi Islam tentang sejarah Islam. Karena saat ini, pengetahuan sejarah dalam umat ini sangatlah rendah. Bagaimana mungkin, kita bisa menemukan kembali kejayaan Islam jika bentuk kejayaannya sendiri kita tidak tahu bahkan lupa. Objek kajian Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah panjang dan luas. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif maka mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini akan mudah di ingat bahkan dapat menerapkan ibrah dalam kehidupan sehari-hari atau dalam bermasyarakat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Disini penulis melakukan penelusuran dari beberapa sumber pustaka, penulis menemukan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Berikut adalah penelitian yang penulis temukan sebagai bahan untuk membandingkan masalah-maslah yang diteliti, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ul Huda. Universitas Kanjuruhan Malang tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA". Penelitian ini

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misba: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 6, 792.

merupakan penelitian eksperimen (Quasi Experiment), dengan nonrandomized control group pretest-posttest design. Data gain score dianalisis dengan uji-t untuk membedakan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis dibantu dengan Software SPSS for 16.0 Windows dan dilakukan pada taraf signifikansi 5% (< 0.05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan signifikansi 2-tailed 0,00 sehingga probabilitas (p) $< 0,05$.⁴¹ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti penulis yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran inkuiri. Sedangkan dalam perbedaannya adalah jika pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan eksperimen dan lebih memfokuskan pada mata pelajaran Geografi serta variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan lebih memfokuskan pada mata pelajaran SKI serta variabel terikatnya yaitu daya ingat siswa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Irham Falahudin Dosen Prodi Pendidikan Biologi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016 yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 77% $>$ 68%. Model pembelajaran inkuiri terbimbing mendapatkan respon positif dengan tanggapan sangat setuju dari siswa. Disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pengelolaan lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 2 Tanjung

⁴¹ Rofi’ul Huda, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA,” *Jurnal Pendidikan Geografi* 1, no. 2, (2017): 113.

Lago, Kabupaten Banyuasin.⁴² Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel pembelajaran Inkuiri. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran materi pengelolaan lingkungan, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Akramunnisa. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2018 yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Negeri 10 Gowa”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata (mean) dari variabel Y tentang hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 10 Gowa adalah 82 dengan kategori sangat tinggi karena berada dalam interval (82-89). Hal ini berarti rata-rata hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 10 Gowa termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi. Melalui uji hipotesis diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = a + Bx = 11,65 + 0,895 (96) = 11,65 + 85,92 = 97,57$ digunakan untuk melakukan prediksi terhadap nilai dalam variabel. Jadi nilai penerapan strategi pembelajaran inquiry pada pembelajaran PAI menjadi 97,57 jika nilai hasil belajar PAI dinaikkan menjadi 96. Persamaan regresi sederhana ini diartikan bahwa agar peningkatan X sebesar 1, maka nilai rata-rata Y harus dinaikkan sebesar $96 : 97,57 = 0,9839089884$ dibulatkan menjadi 0,984, sehingga $1 > 0,984$ yang berarti penerapan strategi pembelajaran inquiry berpengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 10 Gowa.⁴³ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama

⁴² Irham Falahudin, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin.” *Jurnal Bioilmi* 2, no. 2 (2016): 92.

⁴³ Akramunnisa, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Sma Negeri 10 Gowa” (Skripsi: UIN Alauddin Makasar, 2018), 9.

menggunakan pembelajaran inkuiri serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian terdahulu variabel independen lebih menekankan pada hasil belajar peserta didik dan lebih menitikberatkan pada mata pelajaran PAI, dan pada penelitian yang dilakukan penulis variabel independen lebih menekankan pada daya ingat siswa dan lebih memfokuskan pada mata pelajaran SKI.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Keke Arianita. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul: “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada pelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan belajar, dibuktikan pada pertemuan kedua z hitung -4,489 dengan signifikansi 0,000; pertemuan ketiga t hitung -6,217 dengan signifikansi 0,000; pertemuan keempat t hitung -8,256 dengan signifikansi 0,000 (2) ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada pelajaran ekonomi ditinjau dari prestasi belajar, dibuktikan t hitung -6,732 dengan signifikansi 0,000 dan rata-rata prestasi belajar akhir (post-test) pada kelompok eksperimen sebesar 77,500 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 59,843. Gain kelompok eksperimen yaitu = 0,6247 dan gain kelompok kontrol sebesar = 0,2803.⁴⁴ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian terdahulu memiliki dua variabel independen yaitu keaktifan dan prestasi belajar

⁴⁴ Keke Arianita, “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 7.

siswa dan lebih menekankan pada mata pelajaran Ekonomi serta menggunakan penelitian eksperimen. Namun penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan satu variabel independen yaitu daya ingat siswa dan lebih menekankan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta menggunakan penelitian kuantitatif.

Dari keempat penelitian terdahulu di atas jelaslah memberikan pengaruh pada variabel masing-masing. Penelitian pertama, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian kedua, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pengelolaan lingkungan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ketiga, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar PAI. Penelitian keempat, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada pelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa. Keempat penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan dua variabel, namun penelitian Keke Arianita menggunakan tiga variabel. Adapun pada penelitian yang dilakukan penulis lebih memfokuskan pada model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan daya ingat siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan dua variabel, yaitu model pembelajaran inkuiri dan daya ingat siswa.

C. Kerangka Berpikir

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memuat sejarah Islam pada masa dahulu. Mata pelajaran ini memiliki subtema yang terangkum didalamnya, yang berisi mengenai peristiwa-peristiwa dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga zaman para sahabat-sahabat beliau, baik dari segi pertumbuhan, perkembangan dan penyebaran Islam, tokoh-tokoh yang melakukan perjuangan Islam, sampai kemajuan

dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang. Pada proses pembelajaran peserta didik ditekankan pada pemahaman dan pengambilan nilai-nilai sejarah Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah serta mengapresiasi perjuangan masyarakat Islam pada zaman dahulu.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi poin utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran membuat peran guru tidak terlihat dominan, guru bertindak sebagai organisator dan fasilitator. Guru tidak memberitahukan konsep-konsep tetapi membimbing peserta didik menemukan konsep-konsep tersebut melalui kegiatan belajar, sehingga konsep yang didapat berdasarkan kegiatan dan pengalaman belajar tersebut akan selalu diingat peserta didik dalam waktu yang lama. Tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengakomodasi kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Maka dari itu, peran pendidik dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.

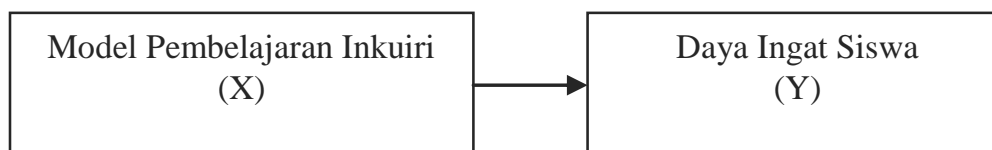
Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam biasanya menjadi pelajaran membosankan di semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memuat berbagai peristiwa penting yang harus dihafal siswa seperti halnya hafalan nama tokoh, tanggal, tempat, kejadian dari suatu peristiwa dan silsilah nasab. Namun daya ingatan siswa antara satu dengan siswa yang lain berbeda-beda. Hal ini menjadi keprihatinan bersama, khususnya para guru Sejarah Kebudayaan Islam. Problem pembelajaran tersebut menjadi tantangan besar bagi para guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk merubah wajah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi mata pelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan daya ingat siswa. Banyaknya materi peristiwa di masa lalu dalam peradaban Islam juga harus disampaikan secara menarik agar siswa tidak bosan dan jenuh. Namun, jika seorang guru SKI tersebut tidak memberikan pembelajaran secara menarik dan maksimal maka akan berakibat kepada

siswa, misalnya saja kemampuan siswa dalam mengingat peristiwa-peristiwa sejarah kebudayaan Islam, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi problem tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Proses inkuiri merupakan proses investigasi sebuah permasalahan. Inkuiri dilakukan dengan mencari kebenaran atau pengetahuan yang memerlukan pikiran kritis, kreatif, dan menggunakan intuisi. Pada umumnya, pembelajaran dimulai dengan pengajuan suatu masalah atau pertanyaan. Peserta didik perlu berpikir secara logis, analitis, dan kritis untuk mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban dari masalah yang dipertanyakan tersebut. Model pembelajaran inkuiri juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga mampu memahami materi dengan baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Peran guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai motivator dan fasilitator dalam membimbing peserta didik melaksanakan upaya memperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan atau diajukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model yang diterapkan untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan mendalam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran dalam kemampuan retensi atau daya ingat siswa perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai keadaan siswa. Diharapkan model pembelajaran inkuiri tersebut menjadi solusi para guru dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan menekankan siswa untuk belajar secara mandiri dan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa agar lebih mudah memahami, menyerap materi dengan cepat, serta mengingat materi pelajaran yang didapat selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menuangkan dalam skema kerangka pemikiran pada gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁵

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o) yaitu sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan daya ingat siswa.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan daya ingst siswa.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.